



Pangkalan Diminta Pantau Pengecer

YOGYAKARTA – Pemkot Yogyakarta meminta pangkalan elpiji ikut memantau pembelian gas bersubsidi di tingkat pengecer, menyusul selisih harga yang cukup besar dengan kemasan tabung 12 kilogram (kg).

Terlebih, instansi terkait hanya bisa memantau distribusinya hingga tingkat pangkalan. Ke-

pala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan)

Kota Yogyakarta Suyana mengutarakan, secara keseluruhan terdapat 640 pangkalan elpiji di Kota Yogyakarta. Seluruh pangkalan itu wajib memiliki data pengecer yang menjual gas melon atau elpiji 3 kg.

"Di tingkat pangkalan sebenarnya sudah ada data pengecer maupun pembeli elpiji 3 kg di log book. Data itu wajib dimiliki setiap pengecer," ucap Suyana

kemarin.

Dia menjelaskan log book memuat banyak materi penting. Selain identitas pembeli, data log book juga berisi pola pembelian gas melon. Setiap pangkalan mendapat log book dari pihak Pertamina yang wajib diisi. Data pada log book kemudian dimasukkan ke sistem di BUMN migas tersebut.

"Melalui data itu, kebutuhan

dan pembelinya akan terpan-tau. HET (harga eceran tertinggi) elpiji 3 kg juga sudah ditetapkan di tingkat pangkalan, termasuk warna segel elpiji yang juga sudah berbeda tiap kota dan kabupaten. Ini untuk mencegah beredar ke luar daerah. Kota Yogyakarta segel putih," tambah Suyana.

HET gas melon di tingkat pangkalan di DIY ditetapkan

Rp14.000 per tabung. Tetapi, tidak ada ketetapan HET di tingkat pengecer hingga mengakibatkan harganya terkadang tidak terkendali. Apalagi saat ketersediaan elpiji 3 kg sulit didapat.

Sebelum elpiji 12 kg naik pada 1 April lalu, Disperindagkoptan Kota Yogyakarta mengusulkan kuota tambahan elpiji 3 kg ke Pertamina sebanyak

22% untuk tahun ini. Namun, kenaikan kuota itu yang disetujui hanya 7,5%. Total kuota elpiji 3 kg Kota Yogyakarta tahun 2015 mencapai 6.265.738 tabung.

Pada 2014, kuotanya sebanyak 5.795.807 tabung. "Sejauh ini belum ada laporan lonjakan permintaan elpiji 3 kg yang signifikan."

Ke Hal 10

Pangkalan Diminta Pantau Pengecer

((Dari Hal 9

"Kami akan berkoordinasi lagi dengan pihak terkait untuk tingkat konsumsinya," pungkaskannya.

Perhotelan Utamakan Efisiensi

Terpisah, pemilik usaha hotel dan restoran di DIY mengutamakan efisiensi bahan baku makanan menyusul kebijakan pemerintah menaikkan harga elpiji 12 kg. "Kenaikan elpiji 12 kg tidak langsung kami tanggapi dengan menaikkan tarif makanan, apalagi tarif hotel,"

ungkap Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Istijab Danunegoro kemarin.

Sebagian besar pengusaha perhotelan di DIY biasanya lebih memilih mengurangi bahan baku untuk hidangan tamu hotel maupun yang akan disajikan di restoran. Sebab, kebijakan menaikkan tarif biasanya hanya ditempuh setiap satu tahun sekali.

"Efisiensi tentu tetap diusahakan tanpa merusak kualitas hidangan restoran. Kemungkinan yang akan dikurangi ada-

lah hidangan untuk sarapan tamu hotel," ucapnya.

Istijab menuturkan, alokasi kebutuhan biaya energi, termasuk elpiji maupun BBM disektor industri perhotelan, selama ini berkisar 10%-20% dari biaya operasional keseluruhan. Dikhawatirkan ketika harga elpiji naik akan berdampak pada pembengkakan biaya operasional hotel.

Rata-rata hotel berbintang menggunakan elpiji 60 kg dan 12 kg. "Dampak yang paling terasa khususnya bagi hotel non-bintang (melati), hotel bintang

satu, dua, dan bintang tiga," beberrnya.

Dia menjelaskan, okupansi atau tingkat hunian kamar hotel dimungkinkan juga terdampak kenaikan harga elpiji, meskipun tidak memiliki pengaruh langsung. "Ada kemungkinan masyarakat mengurangi atau menekan aktivitas wisata," keluhnya.

Menurut dia, evaluasi tarif sewa kamar hotel tetap akan dilakukan ketika kembali terjadi kenaikan elpiji dan BBM. "Kami lihat dulu seberapa besar dampaknya, baru kami putuskan

opsi kenaikan tarif hotel," ungkapnya.

Pemerintah sejak 1 April 2015 kembali menaikkan harga elpiji ukuran 12 kg sebesar Rp8.000 per tabung atau sekitar 6% dari harga semula Rp134.000.

Kenaikan kali ini merupakan kenaikan yang kedua kalinya sejak Januari 2015. Sebelumnya pada 2 Januari, Pertamina telah menaikkan harga elpiji 12 kg di tingkat agen dari Rp114.200 menjadi Rp134.000 per tabung.

● sodik/ant

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005